



Munawir¹, Meria Sindy Amanda Putri², Dimas Fayruz Rofif³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail korespondensi: Munawir@uinsa.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.2700

Submission Track:

||Diterima: 3 April 2024.||Disetujui: 15 Juni 2024.||Dipublikasikan: 16 Juni 2024.

Copyright © 2024 Munawir, Meria Sindy Amanda Putri, Dimas Fayruz Rofif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This research is motivated by the erosion of the morals of the nation's children which began to lead to negative things. The purpose of this research is to be a way and source of opening their minds about the turbulence of global currents embedded in them. The method used is library research by obtaining and collecting data through existing literature sources. The results and discussion in this research are that Islamic education is always reflected in noble morals and also upholds good manners, in this era of globalization there are turbulences (shocks) that lead to negativity. Which is discussed with sub-chapters discussing the turbulence of education in the era of globalization, the influence, and challenges of globalization in the world of education, the positive impact of globalization on the world of Indonesian education (multimedia interactive teaching), the negative impact of globalization on the world of Indonesian education, Islamic education and the era of globalization, and solutions to Islamic education in the era of globalization. It can be concluded that with the turbulence in the current era of globalization, Islamic education can take a stand in the middle, not anti-global, but also not dragged into the bad currents of globalization, maintaining Islamic values.

Keywords: Turbulence; Globalization; Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terkikisnya moral anak bangsa dan mulai mengarah pada hal-hal negatif. Tujuan penelitian ini yakni agar dapat menjadi jalan dan juga sumber terbukanya pikiran mereka tentang turbulensi arus global yang sesungguhnya sudah tertanam pada diri mereka. Metode yang digunakan yaitu *library research* dengan memperoleh dan mengumpulkan data-data melalui sumber-sumber literatur yang pernah ada. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini yakni dalam pendidikan Islam selalu tercermin dengan akhlak yang mulia dan juga menjunjung tinggi sopan santun yang baik, pada era ini globalisasi terdapat turbulensi (guncangan) yang mengarah pada hal negatif. Yang dikupas dengan sub bab bahasan ada turbulensi pendidikan di era globalisasi, pengaruh dan tantangan globalisasi dalam dunia pendidikan, dampak positif globalisasi terhadap dunia pendidikan indonesia (pengajaran interaktif multimedia), dampak negatif globalisasi terhadap dunia pendidikan Indonesia, pendidikan islam dan era globalisasi, serta solusi pendidikan Islam di era globalisasi. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya turbulensi di era globalisasi saat ini, pendidikan Islam dapat mengambil sikap ditengah-tengah, tidak anti global, namun juga tidak terseret pada arus-arus buruk globalisasi, mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Turbulensi; Globalisasi; Pendidikan Islam

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menggapai proses pembelajaran dimana nantinya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Menurut Danial

(2020); Danial & Azmy (2022); Danial, Faisyah,(2021) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Agar bisa menumbuhkan kekuatan, yang berdampak pada kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang dapat digunakan saat terjun di masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Islam pada dasarnya harus berakar pada konsep menyeluruh bahwa manusia diberi tanggung jawab di muka bumi sebagai khalifah. Diskusi ini memainkan peran penting dalam menggambarkan pendidikan Islam, yang menjadi ciri khasnya dibandingkan dengan model pendidikan umum. Keberhasilan kerangka pendidikan Islam dapat diidentifikasi ketika kerangka tersebut secara efektif memasukkan prinsip di balik keberadaan manusia dan peran mereka di Bumi. Penggabungan ini harus dikemas melalui pendekatan empiris, akademis, dan filosofis dalam berbagai teori yang mendasari pendidikan Islam (Mansir et al. 2022).

Globalisasi berasal dari kata dasar “Global” yang berarti perubahan, menyeluruh, dan mendunia. Istilah *al’aulamah* atau biasa dikenal dengan *al-’alamiin*. Globalisasi merupakan pengaruh mendunia yang dapat dengan mudah menyebarkan segala bentuk informasi, termasuk juga mengenai informasi adat istiadat, norma-norma budaya dari satu negara ke negara-negara lainnya dimana informasi berupa nilai yang disebarkan dianggap universal atau global (Salsabila et al. 2023). Hadirnya era globalisasi juga turut memberi dampak dalam dunia pendidikan Islam. Pada era ini pendidikan Islam memiliki peluang agar dapat berkembang baik secara kualitas maupun juga dalam langkah kerjanya. Namun dalam kenyataannya era globalisasi juga rawan memicu dampak negatif yang dapat timbul dalam dunia pendidikan Islam, yakni terjadinya turbulensi pendidikan.

Turbulensi merupakan pergolakan, kerusuhan, dan kekacauan. Awalnya turbulensi ini digunakan dalam dunia penerbangan yang menggambarkan seperti mesin turbo yang digunakan untuk menggerakkan mesin propeller pesawat dan putarannya. Digambarkan apabila dianalisis dalam ranah arus global, yakni seperti terjadinya pergolakan akibat modernisasi yang telah mendunia di segala bidang. Pengaruhnya sangat luas, tak terkecuali juga berimbas pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Penekanan pada aspek moral sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kepribadian yang religius, maka penanaman karakter baik harus ditanamkan sedini mungkin. Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter lebih dari sekedar pendidikan moral (benar atau salah), namun juga mengajarkan pemahaman melakukan hal-hal baik. Terdapat dua paradigma besar dalam pendidikan Islam mengenai pendidikan karakter. Pertama paradigma dalam cakupan yang sempit, dimana menganggap hanya diberikan saja tentang karakter tertentu. Kedua, pemahaman dari sudut pandang yang lebih luas, menempatkan individu yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaku utama pengembangan karakter (Priyatno 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terkikisnya moral anak bangsa dan mulai mengarah pada hal-hal negatif. Tak terkecuali yang berkaitan dengan pendidikan Islam, kini banyak sekolah Islam yang kurang menekankan pada aspek keislaman. Hanya berlandaskan label saja, sehingga anak-anak yang menimba ilmu disana juga kurang mendapatkan nilai Islam yang seharusnya. Dalam diri mereka seperti terdapat dua arus, ada arus yang mengajak mereka pada kebaikan, namun terkadang terkalahkan oleh arus besar yang mengarah pada keburukan. Namun, mereka belum bisa memfilter secara tepat karena keadaan zaman yang serba modern, arus global yang tidak bisa terbendung.

Tujuan dari penelitian ini agar dapat menjadi jalan dan juga sumber terbukanya pikiran mereka tentang turbulensi arus global yang sesungguhnya sudah tertanam pada diri mereka. Dengan harapan, mereka dapat mengambil sikap yang bijak dalam menghadapi segala bentuk tantangan pada era globalisasi ini. Agar tidak mudah terpengaruh dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang benar.

2. Metode

Metode penelitian yang kami gunakan yakni menggunakan *library research* atau penelitian menggunakan studi kepustakaan. Pengumpulan dan pemerolehan data-data melalui sumber-sumber literatur yang pernah ada dan kembali diolah peneliti serta dimodifikasi sesuai dengan judul yang akan dibahas. Mulai dari makalah atau artikel, jurnal dan buku-buku.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan setelah menelaah jurnal-jurnal terkait dengan judul yakni pengaruh turbulensi dari era globalisasi turut berdampak pada bidang pendidikan, tak terkecuali dengan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam selalu tercermin dengan akhlak yang mulia dan juga menjunjung tinggi sopan santun yang baik, pada era ini globalisasi terdapat turbulensi (guncangan) yang mengarah pada hal negatif. Salah satu contohnya dari pengaruh media massa. Di era sekarang ini terdapat sekolah-sekolah yang berlabelkan islam, namun kurang mencerminkan nilai-nilai islam. Contohnya dalam segi pakaian, siswa-siswinya juga kurang diperhatikan dalam berpakaian. Masih banyak siswa siswi yang terlihat auratnya dalam berpakaian. Sehingga beberapa masyarakat memandang buruk pada sekolah tersebut.

3.1 Turbulensi Pendidikan di Era Globalisasi

Menurut Princentin N Lyman, dalam (Muslimin, Heri, and Erihadiana 2021) berpendapat jika globalisasi merupakan ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan karena pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Soemardjan dalam (Ramadhan et al. 2022) globalisasi adalah proses pembentukan sistem komunikasi dan kelompok antara masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan prinsip yang sama.

Turbulensi arus global dapat menyebabkan timbulnya pertentangan dua sisi moral secara diametral atau biasa dikenal dengan gejala kontra moralitas. Misal saja pada peristiwa guru memberi nasihat agar siswa menggunakan pakaian tertutup dengan baik, namun media massa selalu akan update dengan trend pakaian yang terbuka, sehingga turut berdampak pada keinginan siswa mengikutinya.

Adanya arus global dalam pendidikan Islam membuka alur baru, dimana perlu adanya dinamisator. Disini peneliti memposisikan pendidikan Islam sebagai “mesin” yang berjalan bersamaan dengan adanya pengaruh turbulensi, arus global tidak dapat dijadikan kawan atau lawan bagi pendidikan Islam. Oleh karenanya peran pendidikan Islam sebagai “mesin” maka bisa menarik ulur arus global sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Informasi atau pengetahuan yang sesuai dapat diterima kemudian dicerna, yang tidak sesuai dapat dilepas dan ditinggalkan. Apabila pendidikan Islam mengambil posisi yang condong ke salah (anti global atau terseret arus global) maka “mesin” yang di jalankan akan macet, yang akhirnya pendidikan Islam mengalami penutupan intelektual. Sebaliknya jika pendidikan Islam terseret oleh arus global tanpa daya lagi, maka identitas keislaman akan dilindas oleh “mesin” tadi. Juga terdapat contoh gambaran posisi pendidikan Islam di era global. Misal pada system perencanaan, peredaran ke seluruh bagian tubuh akan dilakukan oleh zat yang bergizi, sedangkan sisa-sisa zat yang kotor akan dibuang. Maka pendidikan Islam dapat juga mengambil perumpamaan tersebut untuk dijadikan sebagai kekuatan yang dapat meyakinkan perannya agar setiap keputusan yang diambil pun tepat. Bertindak (anti-global) akan ketinggalan, juga jika tidak dicerna maka akan berdampak pada rusaknya identitas pendidikan Islam itu sendiri. Sikap yang bisa diambil pendidikan Islam dalam menghadapi arus global yakni dengan bersikap selektif, kritis, dan menerima secara terbuka turbulensi arus global. Bukan dengan sikap eksklusif, atau terseret dengan turbulensi arus global itu sendiri yang bisa mengikis pendidikan Islam itu sendiri (Musrifah 2019).

3.2 Pengaruh dan Tantangan Globalisasi dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan Indonesia tak bisa dipisahkan dari arus globalisasi yang membawa perubahan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan yaitu pasar global. Dalam menghadapi hal tersebut pendidikan nasional memerlukan benteng yang kuat, mulai dari fokus meningkatkan mutu pendidikan (akademis dan non akademis), mengelola manajemen pendidikan agar lebih efisien, serta mempermudah akses pendidikan agar mudah dijangkau dan masyarakat mendapatkan hak pendidikannya dengan baik.

Era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan dan ancaman bagi anak-anak. Orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dengan memilih lembaga pendidikan yang sesuai dan strategi yang tepat. Perlu pengawasan dari orang tua jika anak berada di luar sekolah. Anak-anak perlu memiliki aktivitas positif untuk meningkatkan potensi, kecerdasan, pengetahuan agama, dan keimanan. Orang tua harus mendukung dan menjaga anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan

ancaman. Anak adalah perhiasan hidup dan penyejuk hati bagi orang tua. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk anak. Orang tua tidak boleh melantarkan anak atau memberikan tuntutan yang berlebihan.

Beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh anak di era globalisasi:

- a. **Derasnya Arus Informasi**
Globalisasi, sebagai metafora permadani raksasa yang ditenun oleh teknologi informasi dan komunikasi, menghubungkan berbagai bangsa di dunia, menjembatani jarak dan waktu, serta menciptakan ruang interaksi baru. Di jantung globalisasi ini terletak internet, yang memberikan akses tanpa batas kepada informasi, ide, budaya, sumber daya pendidikan, dan hiburan. Namun, di tengah keindahan tersebut, terdapat konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan kebencian yang dapat membahayakan anak-anak dan orang dewasa. Bimbingan dari orang tua tentang bagaimana anak-anak dalam menggunakan internet dengan bertanggung jawab, mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, serta mengawasi mereka agar tidak terpapar konten negatif.
- b. **Terkikisnya Rasa Nasionalisme**
Teknologi canggih yang dimiliki oleh berbagai kalangan di Indonesia telah mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama terkait dengan preferensi terhadap konten dari luar negeri. Banyak orang Indonesia lebih tertarik pada konten dari luar negeri daripada konten lokal, yang berdampak pada kurangnya rasa nasionalisme. Masyarakat cenderung meniru perilaku dan gaya hidup yang mereka lihat dari luar, seperti sikap hedonisme, konsumerisme, dan pragmatisme. Hal ini juga berdampak pada anak-anak, yang cenderung meniru perilaku orang tua mereka.
- c. **Melemahkan Iman**
Jika seorang anak telah mengakses berbagai informasi, terutama yang berkaitan dengan agama dan menemukan informasi yang bertentangan dengan keyakinannya, maka hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap agamanya. Dalam situasi ini, anak memerlukan bimbingan dari seseorang yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, seperti seorang ustadz. Jika anak menemukan informasi yang bertentangan dengan keyakinannya, disarankan untuk segera berkonsultasi dengan guru atau orang tuanya. Jika anak merasa mampu mencari informasi lain yang dapat mengklarifikasi kesalahpahaman dari informasi sebelumnya, maka hal ini juga dianjurkan. Selain itu, jika anak terlalu terbuai dengan kenikmatan dunia, seperti terlalu asyik bermain ponsel hingga melupakan kewajiban agamanya, seperti shalat, maka peran orang tua sangat penting. Pentingnya mengedukasi dan berdiskusi bersama anak, agar dalam diri mereka tumbuh kesadaran. Sehingga mereka juga akan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh dan ikhlas kepada segala bentuk kewajibannya.
- d. **Pergaulan Bebas**
Media informasi telah menjadi akses yang dimiliki oleh semua orang dan memungkinkan komunikasi yang konstan. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk bergaul dengan orang lain yang memiliki budaya dan karakteristik yang berbeda. Anak-anak akan terpapar dengan budaya luar melalui lingkungan pertemanan mereka, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Pergaulan bebas ini juga melibatkan perbedaan gender, yang dapat menyebabkan perilaku seks bebas. Jika anak bergaul dengan orang yang lebih dewasa, mereka mungkin akan meniru pola pikir dan perilaku yang sama, yang sering disebut sebagai dewasa sebelum waktunya. Orang tua memainkan peran penting dalam memantau apakah anak terlibat dalam pergaulan bebas, yang dapat dilihat dari perilaku dan pola pikir anak terhadap lingkungan sekitarnya.
- e. **Membanggang orang tua**
Anak yang telah terpapar dengan dunia luar dan terpengaruh olehnya cenderung hanya memikirkan dirinya sendiri dan kesenangan duniawi yang dia nikmati. Mereka mungkin merasa superior dan merasa tahu segalanya, sehingga mereka mengorbankan hubungan dengan orang tua demi memenuhi keinginan pribadi mereka. Ketika diberi nasihat oleh orang tua, mereka mungkin menunjukkan ketidakpuasan dan tidak mepedulikan nasihat tersebut. Selain itu, ketika diberi perintah oleh orang tua, misalnya saat sedang menggunakan ponsel, maka anak mungkin

menentang perintah orang tua, menunjukkan sikap egois, dan membangkang kepada orang tuanya.

f. Tergerusnya Ilmu Pengetahuan Agama

Anak-anak yang sibuk dengan duniawi dan hanya menerima pendidikan agama di sekolah berisiko mengalami penurunan pemahaman dan pelupaan terhadap ilmu agama. Pendidikan agama di sekolah perlu dilengkapi dengan bimbingan orang tua atau keinginan anak untuk mendalami agama lebih dalam. Pengetahuan agama yang kuat membantu anak menghadapi ancaman dan tantangan globalisasi. Pendidikan yang seimbang antara sains dan agama serta peran orang tua dalam pembinaan agama anak sangatlah penting. Tujuannya agar anak beriman, bertakwa, dan terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu. Bangsa Indonesia kurang dalam hal menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermoral untuk bersaing di era globalisasi membawa konsekuensi, baik positif maupun negatif, bagi dunia pendidikan (Mansir et al. 2022).

a. **Dampak Positif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia (Pengajaran Interaktif Multimedia)**

Teknologi yang berkembang pesat akibat globalisasi mengubah cara mengajar di dunia pendidikan. Dulu, pengajaran bersifat klasikal, sekarang berbasis teknologi baru. Media yang digunakan guru zaman dulu yakni papan terbuat dari kayu dan juga kapur. Pada zaman dulu kegiatan menggambar dan proses penyampaian informasi serta didukung dengan sumber belajar lain yang masih sederhana dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh guru menyampaikan materi tentang gaya dapat mengubah bentuk suatu objek. Misal, menggunakan contoh balon dan pegas. Zaman dulu, masih belum ada perantara yang berbasis multimedia. Sehingga pemahaman siswa juga masih belum baik. Karena mendengar tidak seefektif melihat. Karena pemahaman dengan benda konkret jauh lebih mendukung daripada yang abstrak. Melalui pengajaran secara visual (melihat) dapat menghasilkan hasil belajar yang berdampak pada proses mengingat, mengenali hingga dapat menghubungkan antara fakta dan konsep (Salim and Sari, 2014).

b. **Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Indonesia**

Berikut ini beberapa dampak negatif globalisasi dalam dunia Pendidikan:

a. Komersialisasi Pendidikan

Globalisasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk munculnya sekolah-sekolah yang didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan. Fenomena ini dijelaskan oleh (Micklethwait, Berlian, and Wooldridge 2007) dalam bukunya "Masa Depan Sempurna". Kemudian ia menyamakan kemunculan perusahaan pendidikan ini dengan kembalinya semangat pendidikan ala Victoria, di mana fokus utama adalah pada hasil dan pengujian, seperti yang digambarkan dalam karya Dickens. Jadi murid dan pemegang saham akan mendapatkan hasil yang memuaskan dari perusahaan-perusahaan tersebut.

b. Bahaya Dunia Maya

Internet memang menjadi sumber informasi yang mudah diakses. Namun, di balik kemudahannya, internet juga menyimpan bahaya bagi siswa. Berbagai konten negatif seperti pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, dan kekerasan dapat dengan mudah ditemukan. Berita pelecehan seperti paedofilia dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapa saja, termasuk siswa. Tak hanya itu, tawaran barang terlarang seperti Viagra, alkohol, dan narkoba pun marak di internet. Contohnya, pada 6 Oktober 2009, seorang siswi SMA di Jawa Timur meninggalkan sekolahnya demi menemui seorang pria yang dia kenal melalui *Facebook*. Contoh lain, pada Agustus 2014, muncul fenomena akun *facebook* dengan nama *Jilboobs* komunitas. Dimana konten yang dimuat di akun komunitas tersebut menampilkan gambar-gambar orang berjilbab yang seadanya. Kecaman dari warga net pun tak bias dibendung. Biasa disebut dengan *jilboobs*, menggambarkan orang berpakaian ketat dan masih menunjukkan lekuk tubuh, namun masih dalam keadaan menggunakan hijab. Penggunaan *jilboobs* tidaklah sesuai dengan syariat agama Islam yang mengharuskan penggunaannya untuk menggunakan pakaian longgar dan tidak ketat. Sedangkan *jilboobs* hanya mementingkan menutup rambut saja. Meskipun seperti itu, terkadang

rambutnya masih terlihat (tidak sepenuhnya tertutup). Hal ini tentu sangat berbahaya dan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

c. Ketergantungan

Munculnya komputer dan juga internet merupakan bukti adanya teknologi global. Dimana dampaknya juga perlu diperhatikan, karena dapat memicu kecanduan pada penggunanya. Termasuk juga pada guru dan siswa. Hal tersebut berimbas pada hilangnya semangat dalam proses belajar mengajar, apabila tidak ada alat-alat tersebut.

d. Hilangnya Orientasi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dengan rasa tanggung jawab, dapat menciptakan kemakmuran dalam kehidupan, serta dapat memelihara lingkungan. Namun kini, di era globalisasi arah pendidikan Islam seakan berjalan tidak sesuai tujuan awalnya. Kini pendidikan cenderung mengikuti pada kebutuhan kerja yang ada pada lapangan kerja, yang menyebabkan hilangnya ruh pendidikan Islam sebagai pondasi budaya (Sabtina 2023).

e. Munculnya Tradisi serba Cepat dan Instan

Dapat menjadikan pendidikan kehilangan orientasi idealnya apabila globalisasi tidak disikapi dengan tepat. Dimana orientasi idealnya adalah proses. Beralih menjadi fokus utamanya kepada orientasi hasil. Jadi banyak orang yang menempuh pendidikan hanya berfokus pada hasil akhirnya saja, sehingga jalan yang ditempuh terkadang kurang tepat. Seperti marak jual beli ijazah palsu, karena banyak orang yang ingin cepat dan instan. Dan dapat menyebabkan kerugian besar pada negara. Globalisasi pendidikan perlu disikapi dengan tepat agar tidak salah arah (Amini et al. 2020).

c. Pendidikan Islam dan Era Globalisasi

Timbal balik dari setiap individu merupakan pengertian sederhana dari pendidikan. Dimana tiap individu akan melakukan penyesuaian dengan alam semesta juga dengan teman. Selain itu, pengertian pendidikan berarti perkembangan yang terorganisasi serta kumpulan dari potensi-potensi manusia; moral; fisik oleh dan untuk kepribadian individu serta masyarakatnya. Sehingga dapat menghimpun seluruh aktifitas bagi tujuan akhir hidupnya. Jika menurut (Fitrah and Hamka 2022) pendidikan Islam memiliki makna manusia seutuhnya; akal dan hatinya; jasmani dan rohani, serta akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengarahkan fitrah manusia secara optimal dalam segala aspek, terdapat aspek jasmani maupun rohani untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu kematangan pada optimalisasi pertumbuhan dapat tercapai apabila proses demi proses yang dijalani menuju tujuan akhir perkembangan (Fitriana 2020).

Kemajuan ilmu pengetahuan juga membawa dampak pada turbulensi arus global, seperti berkembangnya sains di negara Barat yang membawa pengaruh pada kekeringan rohani. Dimana turbulensi yang terjadi cenderung mengarah pada kenikmatan duniawi. Pendidikan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai positif sejak dini bagi anak-anak. Dapat diartikan jika pendidikan nasional secara global, harus bisa secara dinamis menyesuaikan dengan perkembangan budaya dan teknologi, tanpa melupakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan modernisasi di banyak bidang juga dipengaruhi oleh pendidikan yang dihasilkan. Begitupun juga dengan pendidikan Islam. Diperlukan penguatan serta penekanan yang lebih mendalam lagi mengenai makna-makna Islam, serta tujuan pendidikan Islam itu sendiri (Fitriana 2020).

Beberapa individu menunjukkan sikap kritis positif terhadap fenomena globalisasi, sementara pandangan lain menyatakan bahwa globalisasi memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan Islam. Globalisasi juga mendorong munculnya pemikiran, gagasan, saran, dan upaya dari berbagai pihak di seluruh dunia melalui akses internet, untuk menganalisis dan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan pendidikan serta cara masyarakat menghadapi fenomena globalisasi. Perkembangan globalisasi karena pendidikan dapat menjadi wadah yang tepat dalam menghadapi fenomena globalisasi sendiri, menjadi alasan banyaknya masyarakat yang mendukung perkembangan

globalisasi. Juga melalui pendidikan memiliki nilai lebih dan dapat menjadi investasi yang bermanfaat.

Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan karakter dan peningkatan sikap mental melalui metodologi dan pendekatan yang mensinergikan iman dengan amal saleh. Hal ini berlaku baik bagi individu anak maupun masyarakat luas. Pendidikan Islam yang berpijak pada berbagai teori yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits bertujuan untuk memberikan pertahanan yang kuat terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang timbul akibat globalisasi. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama dianggap sebagai benteng penting bila ditanamkan secara akurat kepada anak. Intinya, sangat penting bagi generasi muda untuk memahami makna-makna yang disarikan dari beberapa ayat Ilahi yang berkaitan dengan kehidupan manusia, khususnya dilema masa kini seperti tanggung jawab dalam hidup yang tergambar dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 26.

Dalam era globalisasi kita harus bisa berusaha untuk tetap mempertahankan identitas khas bangsa berupa karakter-karakter luhur yang baik. Dimana karakter ini mencakup perilaku yang ditunjukkan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dengan lingkungan sekitar hingga yang mencakup sampai ke perasaan serta perbuatannya yang sesuai dengan norma di lingkungan. Kini di Indonesia karakter baik pada diri generasi muda sudah mulai terkikis, sehingga diperlukan penguatan yang lebih dalam lagi terkait karakter-karakter yang harus dijaga dan dipertahankan oleh para generasi muda. Disini kita dapat menghadirkan pendidikan Islam untuk menjawab permasalahan diatas. Pendidikan Islam yang identik dengan akhlak, dan dapat membantu untuk menyempurnakan keimanan dan akhlaknya sebagai bentuk perwujudan dalam pendidikan. Jika pada generasi muda sudah tertanam jiwa beragama yang baik maka akan sangat membantu untuk mereka agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran syariat dan berakhlak yang baik.

3.6 Solusi bagi pendidikan Islam di Era Global

Menurut Baharuddin, (2005) langkah yang dapat diambil untuk memecahkan permasalahan pendidikan di era global yakni:

a. Merubah paradigma Filosofis.

Pengembangan potensi anak didik merupakan makna dari pendidikan. Dengan tujuan dapat menjadikan anak didik lebih kreatif, juga guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berkaca pada mutu pendidikan: “kesesuaian antara produk, dengan kebutuhan pelanggan”. Yakni pelanggan yang dimaksud antara lain: siswa, orang tua, masyarakat, Negara, dan lain-lain.

b. Fokus pada pendidikannya, bukan lulusannya.

Dimana setiap proses yang ditempuh peserta didik di lingkungan sekolah dapat benar-benar menunjang pengetahuan dan jug keterampilan mereka. Seperti mengadakan pelayanan yang terjamin, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, pelayanan administrasi, kurikulum, pengajaran, sampai dengan penelitian. Manajemen pendidikan yang otonomi, bukan sentralistik.

c. Pembelajaran, demokratis, dialogis, dan multilogis.

Selain guru, sumber belajar dapat diperoleh serta didukung sumber-sumber lain, seperti: perpustakaan, laboratorium, dan lapangan (Rusdi 2020).

Terdapat tiga langkah mendasar yang dapat ditempuh penentu kebijakan dan pemimpin lembaga pendidikan dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan kesamaan food (makanan), fashion (mode), dan fun (kesenangan), yaitu: pertama, membangun kesadaran semua lapisan masyarakat. Masalah kesadaran menjadi problem terbesar karena kesadaran masyarakat untuk sukses dan menghilangkan kebodohan masih minim, ditambah juga dengan faktor minimnya kesadaran masyarakat untuk berbuat yang terbaik. Kedua, yakni penguatan epistemologi pendidikan Islam. Epistemologi atau yang biasa dikenal dengan hakikat, menjadi sarana utama dalam instrumen memproses, menyusun, merumuskan, dan membentuk bangunan ilmu pendidikan Islam. Epistemologi bagaikan penguat dalam bangunan. Ia bertugas membangun konsep-konsep teoritis pendidikan Islam, dan juga penguatan-penguatan secara sistematis yang memuat beberapa metode, beberapa contoh metodenya ada metode dialogis, komparatif, dll. Ketiga, adalah penguatan manajemen pendidikan Islam. Melalui manajemen dapat memajukan pendidikan Islam secara kelembagaan. Sehingga para

pimpinan lembaga pendidikan harus lebih diperkuat kemampuannya dalam manajemen pendidikan islam (Qomar 2014).

Oleh karena itu, terdapat tiga langkah strategis yang dapat diambil dalam menghadapi turbulensi pendidikan Islam di era globalisasi. Yaitu: pembangunan kesadaran terhadap seluruh lapisan masyarakat, solusi mengenai perilaku orang-orang yang terkait dengan pendidikan Islam, penguatan hakikat pendidikan Islam memberikan solusi terhadap kelangkaan bangunan konseptual tentang pendidikan Islam sebagai ilmu kepada masyarakat, dan juga manajemen pendidikan Islam memberi solusi tentang pengelolaan pendidikan Islam secara tepat agar bisa berkembang dengan baik.

4. Simpulan

Pengaruh dan Tantangan Turbulensi akibat adanya globalisasi dalam dunia pendidikan Indonesia, termasuk juga dengan pendidikan Islam. Dimana kemungkinan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak serta peran orang tua dalam menghadapi globalisasi. Dampak positif dan negatif globalisasi terhadap dunia pendidikan Indonesia mempengaruhi cara pengajaran dengan adanya teknologi baru seperti internet dan komputer, yang memungkinkan pengajaran multimedia sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar. Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif, seperti komersialisasi pendidikan dengan munculnya sekolah yang didirikan untuk mencari keuntungan, serta bahaya dunia maya yang mengancam siswa dengan konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan pelecehan. Selain itu, globalisasi juga dapat memicu ketergantungan pada teknologi, baik bagi siswa maupun guru.

Munculnya turbulensi di era globalisasi saat ini, pendidikan Islam dapat mengambil sikap ditengah-tengah, tidak anti global, namun juga tidak terseret pada arus-arus buruk globalisasi, mempertahankan nilai-nilai keislaman agar citra pendidikan Islam sebagai sarana anak-anak menimba ilmu. Orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing anak-anak menghadapi tantangan ini dengan memberikan bimbingan, mengawasi, dan menjaga anak-anak di luar sekolah, serta mendukung anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan pemahaman mendalam tentang agama, mengajarkan nilai-nilai moral, serta mengawasi anak-anak dalam menggunakan media maya dengan penuh tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Danial, D., & Azmy, N. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 15–19.
- Danial, Faisyah, F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ke-MI/SD-an Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika* 3 (2), 227-238
- Fitrah, M., & Hamka, S. (2022). Pemikiran pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al-‘Aql Wa al-‘Ilm Fi Al-Qur'an. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6843>.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143-150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.



- Mansir, F., Kian, L., Abas, S., & Sa'adi, M. (2022). Tantangan Anak di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global: Kajian Pendidikan Agama Islam. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(2), 66-78. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>.
- Miklethwait, J. (2006). *Masa Depan Sempurna: Tantangan dan Janji Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muslimin, E., Heri, D., & Erihadiana, M. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(1), 80-87. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.403>.
- Musrifah, M. (2019). Analisis kritis permasalahan pendidikan Islam Indonesia di era global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67-78.
- Priyatno, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Turbulensi Era 4.0. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.63>.
- Mujamil, Q. (2014). *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramadhan, M. A., Syaifi, S. R. A., Arsalan, F. N., & Fitriyono, R. A. (2022). Peranan Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(03), 78-84.
- Widyana, R., & Tim Asosiasi Psikologi Islam, T. A. P. I. (2020). *Psikologi Islam: Kajian Teoritik dan Penelitian Empirik*.
- Rusdi, A, Subandi. (2020). *Psikologi Islam Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58-68. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10>.
- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, STAI Abdurahman Kepulauan Riau*. Page, 1-11.
- Salsabila, G., Akmila, H., Dadi, I. A. P., Hamdani, L. M., & Muhyi, A. A. (2023, May). Pandangan Islam tentang Globalisasi: Analisis Tafsir Maudhu'i. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 25, pp. 111-129).
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(3), 375-385.